
PENERAPAN MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI MEMAHAMI CARA-CARA PERKEMBANGBIAKAN MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN TEMPAT HIDUPNYA PADA KELAS VI SDN HEGARMANAH KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Rita Nuraeni

SDN Hegarmanah Kec. Jatinangor

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan image pada masyarakat tentang IPA adalah suatu bidang Studi yang sulit untuk di pelajari. Hal ini tercermin dengan rendahnya prestasi belajar IPA bila dibandingkan dengan prestasi belajar dengan bidang studi lainnya. Rendahnya prestasi belajar IPA hampir disemua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA). Dengan melihat rendahnya nilai bidang studi IPA, tentulah perlu dilakukan sebuah usaha dalam mengatasinya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Perkembangbiakan makhluk hidup, Materi IPA, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran meliputi tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemikiran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka tahap-tahap tersebut harus berlangsung secara sinergis. Perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi penyusunan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang runtut, sistemis dan sistematis. Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan ke ajuan dan memperbaiki proses pembelajaran. Tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru selalu dihadapkan pada berbagai macam kendala. Akibatnya pembelajaran yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya tidak dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Hal ini berdampak besar pada hasil-hasil evaluasi yang diperoleh siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan materi "Memahami cara perkembangan makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya" dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah

29 orang siswa yang mencapai nilai 100 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 50 adalah sisanya. Dengan demikian, hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai berdasarkan KKM ke atas, 24% dan 22 orang 76 % memperoleh nilai dibawah KKM.

Mengamati perolehan nilai-nilai yang kurang memuaskan tersebut, penulis merasa terpenggil untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui penelitian ini diharap tingkat kemampuan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan sesuai harapan. Dalam pelaksanaan perbaikan ini penulis dibantu oleh teman sejawat yang memiliki kemampuan belajar yang lebih berpengalaman. Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat, maka tersimpulah masalah-masalah dan penyebab ketidak berhasilannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Room Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2013). Jumlah seluruh siswa SDN Hegarmanah adalah 229 orang siswa. dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 126 siswa, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 103 siswa. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Hegarmanah , yang berjumlah 29 orang siswa peserta didik, laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang. Peserta didik tersebut tercatat sebagai peserta didik kelas VI semester I tahun pelajaran 2021/2022. Subyek peneliti ini diamati ketika dalam kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap siklus peneliti menyampaikan materi tentang mengidentifikasi perkembangbiakan pada makhluk hidup. Di dalam setiap siklus peneliti melakukan pengajaran atau pertemuan sebanyak 1 kali. Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus

Dalam kegiatan perencanaan meliputi :

- 1) Guru membuat RPP mata pelajaran IPA yang sesuai dengan KTSP dan silabus tentang mengidentifikasi berbagai cara tumbuhan berkembangbiak dengan penelitian atau percobaan. Pada tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan pemberian satu materi pelajaran yang berbeda-beda pada tiap siklusnya.
- 2) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Guru menyusun dan merancang lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi sebanyak 5 soal pilihan ganda (PG)
- 4) Guru membuat instrument pengamatan yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- 5) Peneliti Menerapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar pada setiap kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang telah penulis lakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan ke I

Kegiatan awal (15 menit)

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tanggal

Standar Kompetensi :

- Cara perkembangbiakan pada tumbuhan

Kompetensi Dasar :

- Cara perkembangbiakan vegetative buatan (mencangkok ,okulasi)

Indikator:

- Menyebutkan tahapan cara mencangkok
- Membandingkan vegetatif alami dan vegetatif buatan

- a) Dengan materi ini membahas tentang perkebangbiakan vegetatif alami dan buatan. Peneliti mengkondisikan kelas dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran

- b) Mengabsen siswa, menyiapkan bahan ajar serta media visual dan menanyakan pada siswa mengenai materi sebelumnya yang pernah dibahas oleh guru, serta guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini.

Kegiatan inti (25 menit)

- a) Guru menjelaskan mata pelajaran IPA tentang cara-cara perkembangbiakan tumbuhan vegetatif alami dan buatan.
- b) Membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin)
- c) Guru menyajikan pelajaran
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok yang dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya, sampai semua anggota mengerti.
- e) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- f) Memberi evaluasi
- g) Menarik kesimpulan

Kegiatan akhir (30 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi mengenai pembelajaran pada hari ini
- b) Setelah itu guru memberikan lembar evaluasi dengan 5 soal pilihan ganda (PG) untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dibahas.
- c) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru dan siswa menutup pembelajaran hari ini.

Tabel 1
Perolehan Data Hasil Belajar Siswa
Melalui Model STAD (Siklus II)

No	Kriteria	Jenis Data	Jumlah	Prosentase	Rata-rata
1	Belum Mencapai KKM	0 – 59	0	0%	81,57
2	Sudah Mencapai KKM	60 – 100	29	100%	

Dari data hasil evaluasi siklus II diatas terlihat kenaikan yang sangat baik hingga mencapai 100%. Dalam arti seluruh siswa mampu mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga penelitian dicukupkan pada siklus ke II.

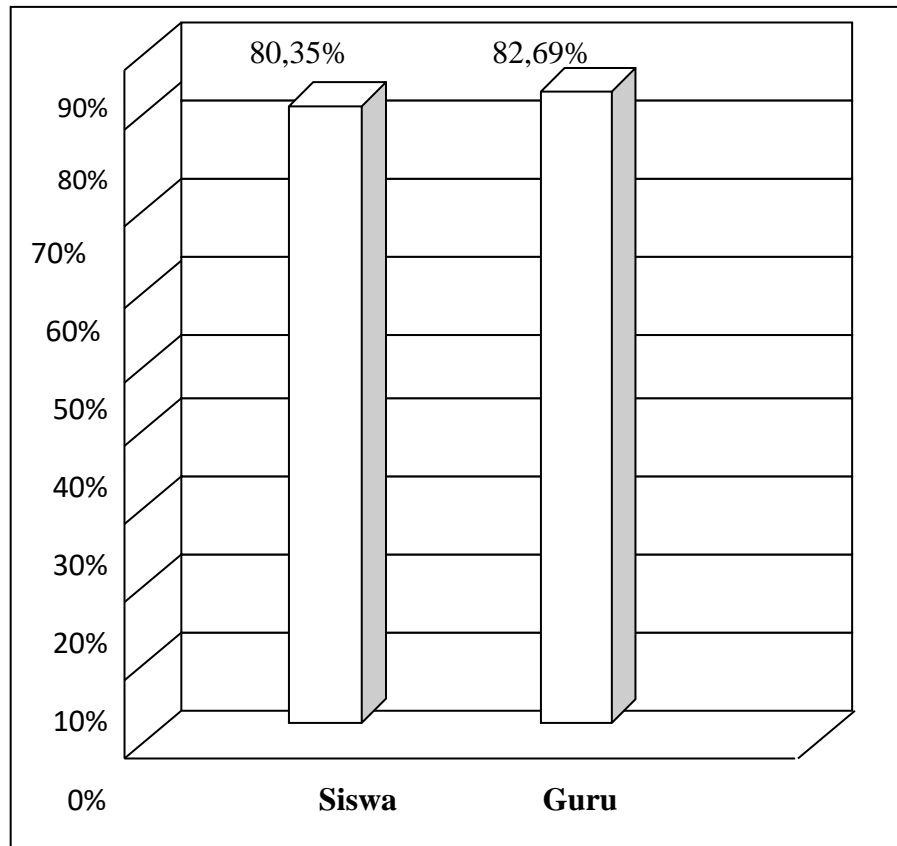
Tabel 2
Persentase Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dan Guru Selama
Proses Belajar Siklus II

No	Aktivitas	Prosentase (%)
1	Siswa	80,35%
2	Guru	82,69%

Gambar 1

Grafik Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Menerapkan Model STAD Responden siswa dan Responden Guru Siklus II



Berdasarkan data diatas terlihat aktifitas siswa 80,35% dan guru 82,69%. Dari data tersebut aktifitas siswa dan guru sudah maksimal dan telah mengalami peningkatan dari siklus I serta permasalahan yang ada pada siklus I telah di selesaikan dan mendapat perbaikan di siklus II, sehingga penelitian ini sudah dicukupkan hingga siklus II

Dari tabel dan grafik diatas terlihat hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan belajar. Pada siklus I terlihat prosentase yang diperoleh siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 68,29% dengan rata-rata nilai yaitu 66,07. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan sebanyak 100% dengan rata-rata nilai 81,57. Grafik diatas merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama kolaborator. Sedangkan untuk perbedaan aktifitas siswa dan guru dilihat pada tabel berikut

Tabel 3

Perbedaan Aktifitas Siswa dan Guru Pada Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Siswa	66,07%	80,35%
Guru	67,31%	82,69%

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik. Pada tiap siklusnya aktifitas siswa dan guru terus mengalami peningkatan dengan Menerapkan model STAD. Pada siklus I Aktifitas siswa mencapai 66,07% dan aktifitas guru 67,31%. Sedangkan pada siklus II aktifitas siswa mencapai 80,35 % dan aktifitas guru 82,69%. Dari data tersebut maka dapatlah disimpulkan bahwa model STAD yang digunakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di SDN Hegarmanah adalah tentang “Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Materi” Cara-cara Perkembangbiakan Makhluk Hidup pada Hewan dan Tumbuhan” di Kelas VI SDN Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor . Kabupaten Sumedang“. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, tepatnya sejak bulan Januari hingga bulan Maret 2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan analisis sebelum dilakukan siklus I dan II, data hasil pembelajaran IPA pemahaman siswa masih kurang pada siklus I. Hal ini dikarenakan suara peneliti kurang keras sehingga siswa asyik berbicara dengan siswa yang lainnya, serta model pembelajaran yang digunakan masih Menerapkan model yang lama sehingga peneliti harus lebih kreatif lagi dalam Menerapkan model pembelajaran. Dan pada siklus kedua pemahaman siswa lebih meningkat dan mencapai KKM.

REFERENSI

- Ansori, S. (2020). PENGARUH PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA DISABILITAS RUNGU. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Carpendale, J. I. M. (2000). Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. *Developmental Review*, 20(2), 181–205. <https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Lengkana, A. S. (2016a). Analisis Deskriptif Tentang Hubungan Kemampuan Siswa Melakukan Tes Harvard terhadap Kecepatan Lari Jarak 400 Meter pada Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari. *Jurnal Olahraga*, 2(2), 52–62.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S. (2018). KONTRIBUSI BELAJAR LOMPAT KATAK DAN ENKLEK TERHADAP PENAMPILAN TEKNIK LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DI SEKOLAH DASAR. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 149–159.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.



-
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.